

**PENGARUH MENDENGARKAN PODCAST NU ONLINE TERHADAP
PEMAHAMAN KEAGAMAAN MAHASISWA ANGGOTA
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) UIN
WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsetrasi Radio Dakwah**

Oleh :

Alaiki Ni'mah

(1801026027)

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2022



Alaiki Ni'mah

NIM : 1801026027

PENGESAHAN

SKRIPSI

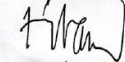
Pengaruh Mendengarkan Podcast NU Online Terhadap Pemahaman Keagamaan
Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo
Semarang

Disusun oleh :
Alaiki Ni'mah
1801026027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua



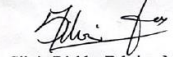
Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 2009012 003

Sekretaris



Aden M.A.
NIP. 19910120 201903 1 006

Penguji I



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.
NIP. 19880229 2019032 013

Penguji II



Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui,
Pembimbing



Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP. 19920220 201903 1 010

Disahkan oleh

Deakhan Ilyas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 21 Desember 2022



Deakhan Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3383/Un.10.4/J.1/KM.00.11/09/2021
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Mustofa Hilmi, M.Sos
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Alaiki Ni'mah

NIM 1801026027

Semester : 7 (Tujuh)

Konsentrasi : Radio Dakwah

Judul Skripsi : “ Pengaruh Mendengarkan Podcast NU Online Terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang “

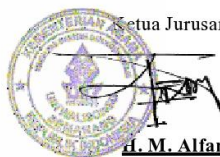
Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 November 2021

An. Dekan,

Ketua Jurusan KPI,



H. M. Alfandi, M. Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Mendengarkan Podacat NU Online Terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiwa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang*”. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, nanti. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan serta motivasi daari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Sekiranya peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang,
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dra.Hj. Amelia Rahmi, M.pd. selaku wali studi dan Mustofa Hilmi, M.Sos. selaku pembimbing, atas ilmu yang diberikan serta telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang tidak dapat ditulis satu persatu atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang telah diberikan.
6. Bapak Abdul Mufid dan Ibu Atun Winarti. Kedua orang tua penulis yang saya tahu sudah dan akan selalu bangga atas siapa pun saya hari ini. Terima kasih atas senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti. Tidak lupa dengan kakak penulis M Adam Alfaghoni.

7. Sahabat MAN saya, Iffah, Elisa, Alisa, Dwi Mei, Rixza, Listiana, Fani & Faizatul
8. Teman Seperjuangan Fatma, Hesti, Tien, Nabella, Ida, Naurah, Dinda, Ajeng , Pepih, Unna dan Ratih Listyoini
9. Keluarga besar KPI- A 2018 & Walisongo TV UIN Walisongo Semarang Penulis berterima kasih banyak dengan kenangan-kenangan indah, pengalaman dan pembelajaran didalamnya.
10. Segenap keluarga besar Kos Khanzam Annisa, Krisyanti, Auliyarahmani, Lutfiatun, Deavira, Sarah dan Jihan
11. Teman baik K-pop Fauziah & TXT, BTS & ENHYPEN selalu menjadi penghibur dan penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Terakhir, saya ucapkan terima kasih untuk diriku sendiri setulus-setulusnya yang sudah mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa jurusan Komunkasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis

Semarang, 12 Desember 2022



Alaiki Ni'mah

NIM 1801026027

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua , Abdul Mufid dan Atun Winarti

Terima kasih atas banyaknya limpahan cinta, doa-doanya selalu menjagaku dari segala arah , kasih sayang, nasehat, pembelajaran, serta dukungan yang tidak pernah berhenti sehingga menjadikan semangat selama rangkaian proses penulisan. Perjuanganku tidak ada artinya tanpa adanya doa, ridho dan restu darimu.

Untuk Almamaterku,
*Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komnukasi, Universitas IslamNegeri Walisongo
Semarang.*

MOTTO

“ Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu (QS. An-Nisa 4 : ayat 29) “

ABSTRAK

Alaiki Ni'mah 1801026027. “Pengaruh Mendengarkan Podcast NU Online Terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang”. Skripsi Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dakwah merupakan realisasi keyakinan agama untuk meyebarkan dan memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam, untuk memotivasi dalam pelaksanaan ibadah masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat. Saat ini media memiliki peran atau kedudukan yang penting dalam dakwah salah satunya yaitu Podcast. Podcast NU Online sebagai salah satu media yang dilakukan oleh NU dalam berdakwah tentunya memberikan pemahaman keagamaan dengan berbagai materi dakwah tentang berbagai ajaran Islam sehingga para pendengar akan mengetahui dan memahami ajaran Islam dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan podcast nu online terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa anggota pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan perolehan data menggunakan angket kemudian diuji dengan Regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan, hasil uji t sebesar $10.814 < 1,661$ yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Kedua, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya nilai signifikansi kurang dari 0.05. dari kedua uji tersebut diperoleh hasil bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh positif mendengarkan podcast nu online terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa anggota pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif 42,6%. Sedangkan 57,4% dijelaskan oleh variabel lain seperti dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima dan signifikan.

Kata Kunci: *Podcast, Nu Online, Pemahaman Keagamaan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
BAB II : KERANGKA TEORI	11
A. Mendengarkan Podcast	11
B. Media Online	15
D. Teori <i>Uses and Gratifications</i> sebagai Teori Mendengarkan podcast	18
E. Pemahaman Keagamaan	21
F. Hipotesis	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis, Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Sumber Jenis Data	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	35

G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	39
BAB V : PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Data Hasil Uji Skala Mendengarkan Podcast NU Online dan Pemahaman Keagamaan	50
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
2. Uji Asumsi	54
3. Uji Hipotesis	57
 BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran/Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PMII UIN Walisongo Semarang	29
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Sikap	31
Tabel 3.3 Blue Print Mendengarkan Podcast NU Online	31
Tabel 3.4 Blue Print Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota PMII UIN Walisongo	45
Tabel 5.1 Hasil Uji Coba Validitas Skala Mendengarkan Podcast NU Online ...	45
Tabel 5.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas Mendengarkan Podcast NU Online	45
Tabel 5.3 Blue Print Mendengarkan Podcast NU Online Setelah Uji Coba	46
Tabel 5.4 Hasil Uji Coba Validitas Skala Pemahaman Keagamaan	47
Tabel 5.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Pemahaman Keagamaan	47
Tabel 5.6 Blue Print Pengetahuan Keagamaan Setelah Uji Coba	48
Tabel 5.7 Total skor variabel mendengarkan podcast NU online dan Pemahaman Keagamaan	51
Tabel 5.8 Deskripsi variabel mendengarkan podcast NU online (X) dan Pemahaman Keagamaan (Y)	53
Tabel 5.9 Uji normalitas	54
Tabel 5.10 Uji Linieritas	55
Tabel 5.11 Uji heteroskedastisitas	56
Tabel 5.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	57
Tabel 5.13 Koefesien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	40
Gambar 5.1 Data Responden Berdasarkan Rayon	50
Gambar 5.2 Data Responden Berdasarkan Angkatan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Riset	66
Lampiran 2 Skala Penelitian	67
Lampiran 3 Riwayat Hidup	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah ajaran islam yang terintegrasi dan harus dilakukan oleh seorang Islam. Dakwah Islam adalah realisasi keyakinan (*teologi*) yang muncul dalam sistem aktivitas manusia di lapangan masyarakat, secara sistematis mempengaruhi cara orang berpikir, dan bertindak dalam bidang individu dan masyarakat. Menjalankan ajaran Islam di semua bidang kehidupan dengan cara tertentu (Achmad, 2012: 2). Dalam berdakwah bertujuan guna menghidupkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Hal ini terus menerus diamalkan agar Islam dikenal, diterima, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT. Tujuan dari dakwah adalah untuk abs (Tasmara, 2013: 331).

Dakwah diawal islam, penggunaan media dilakukan yang bersentuhan langsung dengan ucapan, tetapi sekarang mahar dikaitkan dengan perkembangan IPTEK: radio, televisi, podcast, surat kabar, film, teater, majalah, rambu, publikasi. Tentu saja, para penafsir Dakwah Islam harus memanfaatkan kesempatan berdakwah melalui saluran media tersebut.

Tidak hanya berperan dalam mengembangkan dalam media dakwah, tetapi jika dilihat sebagai sistem dakwah, sistem ini memiliki beberapa interkoneksi yang membantu mencapai tujuan, dakwah dalam hal ini. Media memiliki peran atau kedudukan yang penting dibandingkan dengan komponen lain seperti metode dakwah, tujuan dakwah, dll (Syukir, 2013: 163-164).

Fungsi dakwah salah satunya yaitu dakwah, proses pengkondisian bagi orang-orang dan masyarakat untuk pemahaman dan mengamalkan Islam sebagai doktrin atau pandangan hidup. Agama Islam berisikan paket-paket ajaran yang *multidimensi*, berupa tata cara serta keyakinan dalam aturan kehidupan dengan macam-macam hubungan, baik hubungan dengan Tuhannya yaitu Allah (dalam rangka *habl min Allah*), maupun hubungan manusia dengan manusia (*habl min al-nas*) (Anshori, 2013: 147). Rangka

berkiprah mewujudkan pemahaman keagamaan tentang *habl min Allah wa habl min al-nas* tersebut, umat muslim haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan teknologi, yang semakin serba modern, dalam hal ini adalah memperhatikan budaya manusia yang terus berkembang dan berubah dengan segala manifestasinya yang beragam.

Tanpa mengakses perkembangan yang ada, niscaya misi keagamaan dan kemanusiaan akan jauh tertinggal di belakang. Apalagi fungsi dan misi Islam sudah jelas, bahwa Islam akan mampu membawa setiap manusia menjadi *abidullah*, dan sekaligus menjadi *khalifatullah*. Oleh karenanya, di zaman yang serba modern ini, dakwah Islam haruslah menyesuaikan dengan keadaan tuntutan zaman, yang antara lain berdakwah dengan media podcast. Sederhananya podcast memiliki arti pemutaran audio atau video baik gratis atau langganan yang ada di internet lalu dapat dipindahkan ke komputer secara otomatis (Fadilah, 2017: 92).

Banyak platform *podcast* yang memudahkan pemirsa untuk menemukan konten podcast yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kehadiran podcast bisa memberi warna berbeda dengan macam-macam konten audio dan tema yang berbeda. Fungsi Podcast yaitu guna memberi pengetahuan dan informasi yang pendengar butuhkan, termasuk ilmu tentang agama. Bahkan podcast dapat bekerja dengan media lain misalnya, Youtube untuk meningkatkan dimensi visual. Percampuran ini masyarakat bisa menikmati dari segi audio dan visual. Masyarakat saat ini digunakan Masyarakat sebagai media alternatif konten dakwah (Ummah, Khatoni, dan Khairurromadhan, 2020).

Podcast sebagai media dakwah mengembangkan, menyebarkan dan memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam, untuk memotivasi dalam pelaksanaan ibadah masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat. Untuk itu minat mendengarkan podcast membawakan dakwah bersifat vital, dikarenakan minat mendengarkan seseorang akan mendapatkan informasi dan faham

terhadap apa-apa yang disiarkan (Ummah, Khatoni, dan Khairurromadhan, 2020).

Podcast secara umum telah dimintasi oleh kaum muda, Music Oomph (2019) dalam laporannya, yang dirangkum dalam beberapa survei podcast dari Edison Research, Nielsen, IAB, PwC, dan Konten Pasifik, milenium berusia 18-44 menyumbang 67% dari demografi pendengar podcast terbesar. Menurut survei DailySocial (2019), di Indonesia, pemirsa yang paling banyak mendengarkan podcast adalah 42% antara usia 20 dan 25, diikuti oleh 26% antara usia 25 dan 30. Selain itu, MusicOomph (2019) menunjukkan bahwa lebih dari 56% pendengar podcast sedang menempuh pendidikan tinggi, 45% pendengar podcast sudah bergelar sarjana, dan 68% lebih melaporkan yaitu pendengar mereka orang-orang sudah bergelar pascasarjana (Music Oomph, Podcast Statistics 2019, MusicOomph.com: https://musicoomph.com/podcast_statistics/). Jika dikaitkan dengan mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) hal ini adalah kaum muda yang juga tertarik terhadap podcast yang tentunya menjadi target penting bagi Podcast yang berbasis *Nahdliyin* untuk melakukan siaran dakwah, karena hasil survey DailySocial (2020) dilakukan riset populernya fenomena podcast, hasilnya mengatakan bahwa 68% responden familiar akan podcast. Kemudian, 81% dari yang familiar akan podcast sudah mendengarkannya kurang lebih 6 bulan belakangan, bukan secara rutin mendengarkan podcast setiap harinya. Dan separuh dari responden mengatakan tidak yakin telah mendengarkan podcast setiap harinya (DailySocial, Podcast User Research in Indonesia 2020). Namun berdasarkan data pra penelitian yang peneliti lakukan tidak semua Mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo memiliki pemahaman keagamaan yang lebih tentang ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* meskipun mereka adalah warga *Nahdliyin* yang tentunya seharusnya memahami ajaran *Nahdliyin*. Oleh karena itu Podcast NU Online tentunya menjadi satu media yang mampu memberikan pemahaman keagamaan *Ahlussunnah Wal Jamaah* pada anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo.

Podcast NU Online sebagai salah satu media yang dilakukan oleh NU dalam berdakwah tentunya memberikan pemahaman keagamaan dengan berbagai materi dakwah tentang berbagai ajaran Islam sehingga para pendengar akan mengetahui dan memahami ajaran Islam dengan baik. Terlebih lagi bagi para kaum *Nahdliyin*, nantinya dapat mengetahui ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Materi tersebut akan tersampaikan dengan baik jika warga *Nahdliyin* dalam hal ini Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo yang merupakan bagian penting dari generasi *Nahdliyin*.

Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo menjadi obyek yang dikaji karena podcast yang menjadi obyek penelitian adalah podcast NU Online yang merupakan podcast yang menyiarkan ajaran *Nahdliyin*, dan ajaran tersebut sebagai ajaran yang diyakini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Anggota (PMII) UIN Walisongo.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan dengan kuesioner pada Mahasiswa Anggota (PMII) UIN Walisongo, secara variatif mereka ada yang pernah mendengarkan Podcast NU online dan juga yang tidak mendengarkan Podcast NU Online. Dari data pra riset sebanyak 43 responden, 25 responden pernah mendengarkan Podcast NU Online dan 18 belum mendengarkan Podcast NU Online. Bagi yang pernah mendengarkan Podcast NU Online mereka menjadi banyak memahami ajaran Islam yang ada didalamnya khususnya ajaran-ajaran *Nahdliyin* meskipun tidak semua yang mendengarkan mendapatkan pemahaman dan melaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari, namun secara umum mereka menjadikan siaran Podcast NU Online sebagai pengetahuan dan dasar dalam menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkajinya lebih jauh terkait dengan mendengarkan Podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan Mahasiswa Anggota (PMII) UIN Walisongo, hal ini penting untuk mengetahui peran mendengarkan Podcast NU Online bagi pemahaman keagamaan Mahasiswa Anggota (PMII) UIN Walisongo sebagaimana yang disampaikan dalam Podcast NU Online.

Peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut dengan judul Pengaruh Mendengarkan Podcast NU Online terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dari latar belakang tersebut sebagai berikut: adakah pengaruh mendengarkan podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu: untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh mendengarkan podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disesuaikan dengan Tujuan penelitian yaitu:

a. Secara Teoritis

Harapan peneliti agar penelitian ini bisa meningkatkan khasanah keilmuan keilmuan dalam dakwah serta komunikasi Islam dan dakwah melalui podcast.

b. Secara Praktis

a. Harapan peneliti agar penelitian bisa menjadikan pedoman umat islam khususnya mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang dalam mendengarkan dakwah melalui podcast bagi pemahaman keagamaannya .

b. Memberi motivasi kepada umat Islam umumnya dan mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang khususnya untuk terus melakukan inovasi dalam dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang saya lakukan, penelitian ini adalah penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, hal ini didasarkan:

Pertama, Penelitian Tri Margono (2018), berjudul “Pengaruh Mendengarkan Progam Pengajian Pagi di Radio Aska FM terhadap Perilaku Keagamaan Pendengar di Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, serta menganalisis pengaruh mendengarkan Progam Pengajian Pagi di Radio Aska FM terhadap perilaku keagamaan pendengar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, Subjek penelitian ini adalah pendengar aktif Radio Aska FM yang berjumlah 84 orang dengan pengambilan Penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tiga tahap, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji asumsi, dan analisis uji hipotesis dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan uji signifikansi t sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga menunjukkan ada pengaruh dan signifikan. nilai R Square sebesar 0.204 yang menunjukkan besarnya pengaruh mendengarkan Progam Pengajian Pagi terhadap perilaku keagamaan pendengar sebesar 21,4%. Adapun sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti dipengaruhi oleh diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima dan signifikan.

Penelitian Tri Margono Kesamaan dengan penelitian penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni mengenai mendengar, adapun perbedaan terletak penelitian Tri Margono fokus pengaruh Progam Pengajian Pagi di radio Aska FM terhadap perilaku keagamaan pendengar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya adalah pengaruh mendengarkan Podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan. selain itu obyek penelitian berbeda sehingga tentunya menghasilkan hasil penelitian yang nantinya berbeda.

Kedua, Penelitian Monalissa (2021) berjudul “Pengaruh Aktivitas Mendengarkan Ceramah Lewat Youtube Terhadap Penambahan Pemahaman

Agama Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif antara aktifitas mendengarkan ceramah lewat Youtube terhadap penambahan pemahaman Agama mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan teknik *product moment*. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau angkatan 2017 berjumlah 160 mahasiswa, dan diambil sampel sebanyak 40 siswa, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas mendengarkan ceramah lewat Youtube berada pada kategori kuat dengan persentase 73,55 % dan terhadap tambahan pemahaman agama mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sangat kuat dengan persentase 81,80%. Sedangkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi product moment diperoleh dari 0,436 lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288 maupun pada taraf 1% sebesar 0,372. Dengan demikian diterima dan ditolak, berarti ada pengaruh yang positif antara aktifitas mendengarkan ceramah lewat Youtube, terhadap penambahan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Penelitian Monalissa memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni mengenai pengaruh mendengar, adapun perbedaan terletak penelitian Monalissa fokus aktifitas mendengarkan ceramah lewat Youtube terhadap pemahaman Agama. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya adalah pengaruh mendengarkan Podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan. selain itu obyek penelitian berbeda sehingga tentunya menghasilkan hasil penelitian yang nantinya berbeda.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Moch Rifai (2019) berjudul “*Pengaruh Mendengarkan Filler Religi “Sandi & Fitri” di RRI PRO 2 Semarang Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Terhadap Pendengar di Kota Semarang*. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mendengarkan filler religi

“Sandi & Fitri” di RRI PRO 2 Semarang terhadap perilaku keagamaan pendengar di Kota Semarang. Penelitian menggunakan menggunakan metode penelitian angket untuk mendapatkan data. Subjek penelitian ini adalah 40 yang mendengarkan filler religi “Sandi & Fitri” di RRI PRO 2 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh mendengarkan filler religi “Sandi & Fitri” di RRI PRO 2 Semarang terhadap perilaku keagamaan di Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan hasil uji t sebesar $2,991 > 2,024$ yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel. Kemudian hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0,005. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai Sig. Lebih kecil dari nilai α (Sig. $< \alpha$), yaitu $0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Penelitian Moch Rifai memiliki memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni mengenai pengaruh mendengar, adapun perbedaan terletak penelitian Moch Rifai pengaruh Filer Religi “ Sandi & Fitri “ di RRI PRO 2 terhadap perilaku keagamaan pendengar setia. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya adalah pengaruh mendengarkan Podcast NU Online terhadap pemahaman kegamaan. selain itu obyek penelitian berbeda sehingga tentunya menghasilkan hasil penelitian yang nantinya berbeda.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabawi (2020) berjudul “Pengaruh Mendengarkan Program Ardan School Terhadap Minat Menjadi Penyiar Radio Anak Muda (Studi korelasional pada pendengar radio Ardan di Kota Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Ardan School berpengaruh terhadap minat remaja untuk menjadi penyiar radio anak muda di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah pendengar program Ardan School diradio Ardan 100 orang yang diambil dengan teknik *nonprobability sampling* dan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan program Ardan School memberikan pengaruh kuat kepada minat remaja untuk menjadi penyiar. Program Ardan School dapat mempengaruhi

pendengarnya sebesar 65,2% terhadap minat remaja menjadi penyiar radio anak muda di Kota Bandung sedangkan 34,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian Muhammad Nabawi memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni mengenai mendengar, adapun perbedaan terletak penelitian Muhammad Nabawi pengaruh mendengarkan program Ardan School pada Radio Ardan 105.9 FM terhadap minat remaja menjadi penyiar radio anak muda di Kota Bandung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya adalah pengaruh mendengarkan Podcast NU Online terhadap pemahaman kegamaan. selain itu obyek penelitian berbeda sehingga tentunya menghasilkan hasil penelitian yang nantinya berbeda.

Keliima, Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Hayuning Budhi dan Aprilianti Pratiwi (2021) berjudul “Pengaruh Terpaan Konten Akun Instagram @Rintiksedu Terhadap Minat Mendengarkan Podcast Rintik Sedu”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara terpaan konten melalui akun media sosial Instagram terhadap minat mendengarkan podcast dan seberapa besar pengaruh yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel *quota sampling* menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 100 responden pada populasi pengikut akun Instagram @rintiksedu. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara terpaan konten akun Instagram @rintiksedu terhadap minat mendengarkan podcast Rintik Sedu. Dengan pengaruh yang dihasilkan sebesar 46% dari terpaan konten Instagram terhadap minat mendengar.

Penelitian Kurnia Hayuning Budhi dan Aprilianti Pratiwi memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni mengenai mendengar, namun penelitian Kurnia Hayuning Budhi dan Aprilianti Pratiwi fokus penelitian adalah terpaan media baru melihat pengaruh yang diberikan oleh akun Instagram @rintiksedu terhadap minat mendengarkan podcast Rintik Sedu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya adalah pengaruh mendengarkan Podcast NU Online terhadap pemahaman kegamaan. selain itu

obyek penelitian berbeda sehingga tentunya menghasilkan hasil penelitian yang nantinya berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Mendengarkan Podcast

Mendengarkan yakni menangkap sebuah proses, mengingat serta memahami secara baik atau melalui siaran pendengar bisa menangkap pesan yang disampaikan (Bungin, 2015: 34). Myres & Meyers mengatakan dalam Sucihati (2016) mengungkapkan bahwasannya mendengar juga harus ada segi perhatian, pemahaman, analisa pesan yang disampaikan serta apa yang didengar bisa menjadi acuan dalam bertindak.

Mendengarkan tidak hanya aktivitas *physical* "mendengarkan", itu juga proses intelektual serta emosional. Melalui proses ini, individu mengumpulkan serta meruntutkan masukan, masukan, hal-hal fisik, emosional, dan intelektual dari orang lain untuk menangkap pesan dan maknanya. Pendengaran adalah proses fisik menerima input dalam bentuk audio, tetapi ditransmisikan melalui saluran audio dan ditangkap oleh penangkap suara, telinga. Cukuplah jika Anda memiliki alat bantu dengar yang baik untuk dapat mendengarnya, tetapi mendengarkan tetap membutuhkan kemauan (Hunsaker, 2013: 15).

Tarigan (2014 :28) menyatakan bahwa mendengarkan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intepretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Hakikat mendengarkan adalah proses mengenal, serta mengintrepretasikan lambang-lambang lisan, kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Sutari, dkk 2010: 19).

Mendengarkan dengan baik bukan persoalan yang mudah tapi butuh kerja keras. Untuk bisa jadi pendengar yang baik, segi objektif harus diperhatikan. Yaitu dengan apa yang dibicarakan diusahakan bisa dimengerti dan tidak semata-mata ingin dimengerti. Pendengar dalam hal tersebut mendapat bantuan untuk merasa dan melihat oleh lawan bicaranya (Hunsaker, 2013: 16).

Podcast adalah siaran *non-streaming* yang disampaikan melalui audio (Aryudi:2020). Podcast memiliki arti pemutaran audio atau video baik gratis atau langganan yang ada di internet lalu dapat dipindahkan ke computer secara otomatis (Fadilah, 2017). Banyak berbagai platform *podcast* yang memudahkan pendengar untuk menemukan konten podcast yang sesuai dengan kebutuhan. Kehadiran podcast ini bisa memberi warna berdeda dengan macam-macam konten audio dan tema yang berbeda.

Podcast NU merupakan ide pengembangan dakwah sekaligus bentuk mengabdikan kepada masyarakat. Podcast NU digunakan sebagai media dakwah kaum Nadliyin (Ali:2020). Fungsi podcast yaitu guna memberi pengetahuan dan informasi yang pendengar butuhkan, termasuk ilmu tentang agama. Podcast saat ini digunakan sebagai media alternative konten dakwah (Ummah, Khatoni, dan Khairurromadhan, 2020).

Sebagai media dakwah, podcast mengembangkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam, untuk memotivasi dalam pelaksanaan ibadah masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ibadah ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat. Untuk itu minat mendengarkan podcast membawakan dakwah bersifat vital, dikarenakan minat mendengarkan seseorang akan mendapatkan informasi dan faham

terhadap apa-apa yang disiarkan (Ummah, Khatoni, dan Khairurromadhan, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mendengarkan podcase NU Online adalah kegiatan mendengarkan dakwah melalui audio maupun video yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Tarigan (2014:35) menyatakan bahwa ragam mendengarkan diklasifikasikan berdasarkan sumber suara yang disimak, taraf aktivitas mendengarkan, taraf hasil simakan, cara mendengarkannya, materi simakan, tujuan mendengarkan, dan tujuan spesifik. Berdasarkan sumber suara yang didengar, terdapat dua ragam yang didengar yaitu mendengarkan intra pribadi dan mendengarkan antar pribadi. Mendengarkan intra pribadi ialah semua yang didengar berasal dari diri sendiri, sedangkan mendengarkan antar pribadi ialah mendengarkan suara yang berasal dari orang lain.

Berdasarkan taraf aktivitas, mendengarkan dapat dibedakan atas kegiatan mendengarkan taraf rendah dan taraf tinggi. Mendengarkan taraf rendah sekedar memberikan perhatian, dorongan dan menunjang pembicaraan. Mendengarkan semacam ini disebut *silent listening*. Kegiatan mendengarkan taraf tinggi biasanya diperlihatkan pendengar dengan mengutarakan kembali isi yang didengar, mendengarkan semacam ini disebut *active listening*.

Berdasarkan taraf hasil dengar, terdapat beberapa ragam mendengarkan, yaitu mendengarkan terpusat, mendengarkan untuk membandingkan, mendengarkan untuk organisasi materi, mendengarkan kreatif dan apresiatif.

a. Mendengarkan Terpusat

Mendengarkan terpusat dilakukan dengan memusatkan pikiran secara penuh agar tidak salah melaksanakan hasil yang didengarnya

itu. Pikiran pendengar harus terpusat pada suatu perintah atau aba-aba, untuk mengetahui kapan mengerjakan suatu perintah.

b. Mendengarkan Untuk Membandingkan

Pendengar mendengarkan pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan pendengar yang relevan.

c. Mendengarkan Organisasi Materi

Pendengar harus mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara, baik ide pokoknya maupun ide penunjangnya. Mendengarkan secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang didengarnya, untuk kejelasan pendengar meminta informasi lebih lengkap tentang hal yang dikemukakan pembicara.

d. Mendengarkan Kreatif dan Apresiasi

Pendengar memberikan reaksi terhadap hasil yang didengarnya dengan memberikan respon baik fisik maupun mental. Setelah pendengar memahami dan menghayati pesan, ia memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil (Tarigan, 2014: 45-49).

Menurut Suhartin (2012: 109), bahwa indikator yang menjadi hal-hal pokok atau indikasi dalam mendengarkan sebagai berikut:

- a. Motivasi, agar dapat membaca dan mendengarkan yang baik, perlu membangkitkan minat (motivasi) masing-masing. Motivasi itu harus ditingkatkan dengan alasan bahwa dengan membaca dan mendengarkan secara berulang-ulang akan timbul pemahaman, setelah paham akan timbul pengamalan.
- b. Perhatian, adalah pemusatan jiwa pada sesuatu hal dan bila pemusatan jiwa tidak ada, dengan kata lain ketika mendengarkan jiwa mengembara, maka pesan yang didengar tidak tertangkap.
- c. Keaktifan jasmani, badan yang kuat dan sehat terdapat jiwa yang sehat pula, artinya jika badannya seseorang bisa sakit atau kurang fit maka

keinginan mendengarkan hilang atau berkurang, misalnya sakit gigi, sehingga sehat jasmani mempengaruhi keaktifan dalam mendengarkan.

- d. Pemahaman terhadap isi siaran, maksudnya semakin seseorang mengulang-ulang mendengarkan, maka pesan yang didengar akan lebih masuk ke ingatan. Pemahaman ini terkait dengan tiga tahapan penting antara lain:
- 1) Tahap interpretasi: pendengar menafsirkan makna atau pesan yang terkandung dalam informasi yang didengar;
 - 2) Tahap evaluasi: pendengar membuat penilaian atas informasi yang didengar dan mengambil suatu keputusan,
 - 3) Tahap reaksi: pendengar melakukan suatu tindak lanjut sebagai bentuk respon atau tanggapan atas informasi yang didengar.

B. Media Online

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar informasi (Djamarah dan Zain, 2016: 120). Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Sadiman, dkk, 2016: 6). *Association for Education and Communication Technology* (AECT) seperti dikutip Yusufhadi Miarso mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi (Sadiman, dkk, 2016: 6).

Blake dan Haralsen mengemukakan bahwa media adalah medium yang digunakan untuk membawa/ menyampaikan pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan. Kemudian menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film dan video) (Rohani, 2012: 2)

Menurut Indah Suryawati dalam bukunya *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*, menyatakan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet (Suryawati, 2011:37)

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru” (new media), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses pada konten yang berupa isi atau informasi (Romli, 2012:31). Menurut Romli media online merupakan generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media online merupakan penyederhanaan terhadap bentuk media konvensional dimana merujuk pada perkembangan teknologi digital yang mengubah teks, grafik, gambar, dan video menjadi data-data digital berbentuk *byte* (Romli, 2012:30-31).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media online merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cepat (online) dan dapat diakses tanpa batas ruang serta waktu.

Seels & Richey (2014) mengategorikan media menjadi empat kategori berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu:

- a. Media hasil teknologi cetak, meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Contoh dari kategori ini adalah buku dan materi visual statis terutama yang melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.
- b. Media hasil teknologi audio-visual. Teknologi ini adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contoh medianya adalah TV, video, VCD, DVD player, Film Projector, CD/DVD ROM komputer.
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. Teknologi ini merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan

menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor yang disimpan dalam bentuk digital. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai Computer Assisted Instruction (pembelajaran dengan bantuan komputer).

- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Contoh media yang menggunakan teknologi gabungan adalah CD-ROM, yang memuat teks, gambar, grafik, dan suara dan disajikan melalui komputer.

Kategori media tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk pemilihan media yang akan digunakan dalam proses komunikasi pemilihan tersebut didasari oleh tujuan komunikasi yang hendak dicapai, sasaran yang hendak dituju, dan isi komunikasi yang hendak disampaikan.

Menurut Suryawati (2011: 46-47) media online memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya mampu bersaing dengan media lainnya, meskipun media online merupakan media baru. Keunggulan-keunggulan tersebut diantaranya:

- a. Informasi yang disajikan bersifat up to date. Media online memiliki proses penyajian berita yang mudah dan sederhana, sehingga memungkinkan untuk melakukan upgrade (pembaharuan) suatu berita atau informasi setiap waktu.
- b. Informasi bersifat real time. Media online dapat menyajikan berita atau informasi secara live (langsung) saat peristiwa sedang terjadi.
- c. Akses praktis. Media online dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Akses yang mudah ditawarkan dengan syarat terdapat jaringan internet dari alat pengakses berita (komputer dan handphone/smartphone)
- d. Hyperlink System. Sistem hyperlink yang terdapat pada media online merupakan sistem koneksi antara website dengan website. Sistem ini

memungkinkan bagi pengakses suatu situs/website untuk mengakses situs/website lainnya. Sehingga informasi lain juga akan didapatkan pengakses.

C. Teori *Uses and Gratifications*

Pada tahun 1930 Wilbur Schramm mengembangkan teori Kebutuhan dan Kepuasan (*Uses and Gratifications*) yang muncul dikarenakan kritik terhadap teori bullet. Isi dari teori bullet yaitu media sangat berpengaruh terhadap khalayak ramai karena Mereka bersifat pasif. Dari teori tersebut maka munculah teori yang mengatakan bahwa khalayak bersifat aktif untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan dan mereka dipandang sebagaimana demikian (Humaizi, 2018).

Herbert Blumer & Elihu Katz merupakan tokoh dimana teori ini diperkenalkan. Teori *Uses and Gratifications* tahun 1974 dikenalkan dalam buku *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research* miliknya. Blumer & Katz dalam teorinya menekankan akan peran aktif oleh para pengguna media untuk digunakan dan memilih media yang disediakan. Pengguna media yaitu dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi dan sumber yang baik serta mereka merupakan pihak yang paling aktif. Dengan demikian, teori Kebutuhan dan Kepuasan mengasumsikan bahwa alternatif diberikan kepada pengguna untuk memilihnya (Nurudin, 2013: 181).

Teori Kebutuhan dan Kepuasan menjadikannya teori yang menggeser teori jarum suntik yang menganggap khayalak sangat dipengaruhi oleh media yang punya efek yang besar. Teori UG, guna terpenuhinya keinginan dan kebutuhan khalayak punya kesadaran penuh atas yang ia pilih (West & Turner, 2010: 397).

Teori Kebutuhan dan Kepuasan memiliki versi lain yang dicetuskan oleh Karl Erik Rosengren, yang berbunyi:

- a. Banyaknya kombinasi antara dalam dan luar individu, struktur masyarakat, dalam kebutuhan dasar menimbulkan problem dan persepsi individu didalam struktur media serta masyarakat.
- b. Penggabungan antara solusi dan persoalan menunjukkan pemenuhan dan penyelesaian dicari dengan macam-macam motif yang menimbulkan berbedanya bentuk konsumsi media serta berbedanya bentuk tingkah laku lainnya yang berpengaruh terhadap penggabungan karakteristik dalam dan luar seseorang sekalian akan memengaruhi pula ekonomi masyarakat, kultural, politik, serta media (Rosengren dkk, t.th: 65).

Maka dari itu, Rosengren mengatakan, titik awal semuanya yaitu kebutuhan akan seseorang. Sementara itu, Rosengre, dkk, membedakan teori Kebutuhan dan Kepuasan dalam 3 tahap, yakni:

- a. Tahap pertama, Blumler & Elihu Katz yang memberi gambaran mengenai arah subgrup pendengar guna pemilihan macam media. Tahap ini masih memiliki kelemahan konseptual & metodologis didalam meneliti arah pendengar.
- b. Tahap kedua, Blumler & Elihu Katz mengusulkan pelaksanaan variabel social dan psikologis yang dikira memberikan dampak mengenai berbedanya bentuk-bentuk pemakaian media. Tahap ini ditandai dengan mulainya atensi kepada typologi riset kepuasan media.
- c. Tahap ketiga, dimulai dengan data kepuasan diusahakan digunakan guna bagaimana proses komunikasi, hubungan pendengar dengan harapan dan motif mungkin ada (Rosengren dkk, t.th: 66-67).

Inti teori *Uses and Gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan pada motif-motif tertentu. Media dianggap memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media efektif (Kriyantono, 2014: 206).

Sedangkan lima asumsi dasar teori ini menurut (West & Turner, 2014: 104):

- a. Khalayak aktif dan penggunaan media berorientasi pada tujuan.
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media ada pada khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya.
- d. Khalayak mempunyai kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai penggunaan tersebut kepada peneliti.
- e. Penilaian mengenai isi media hanya bisa dilakukan oleh Khalayak.

Konsep mengukur kepuasan ini disebut GS (*Gratification Sought*) dan GO (*Gratification Obtained*), dalam artiannya sebagai berikut:

- a. *Gratification Sought* yaitu kepuasan yang dicari atau diinginkan oleh khalayak ketika menggunakan atau menyaksikan suatu jenis media tertentu. Dengan kata lain, khalayak akan memilih media tertentu dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu, yakni didasari oleh motif pemenuhan kebutuhan (Kriyantono, 2014: 211).
- b. *Gratification Obtained* yaitu sejumlah kepuasan nyata yang diperoleh individu atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tertentu atau tanggapan setelah individu tersebut menggunakan atau menyaksikan sebuah media. *Gratification obtained* ini mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh setelah menggunakan media dengan menyebutkan acara atau rubrik tertentu secara spesifik (Kriyantono, 2014: 213).

Berdasarkan konsep yang dipaparkan di atas dapat terlihat khalayak menggunakan media memiliki berbagai dorongan dan sebab-sebab tertentu yang dikategorikan ke dalam beberapa kepuasan penggunaan media, antara lain kepuasan informasi, kepuasan identitas pribadi, kepuasan integritas dan interaksi sosial serta kepuasan hiburan.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah yang terjadi pada diri seseorang ketika mendengarkan podcast terkait dengan respon terhadap siaran yang dilakukan oleh podcast tersebut yang pada akhirnya pendengar

akan mencoba mengikuti atau melaksanakan ajaran dalam siaran tersebut sebagai bentuk stimulus yang didapatkan.

D. Pemahaman Keagamaan

Pengertian pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain. (Mudhoffir, 2009: 105). Tingkat Pemahaman ini lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau yang didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu : terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi (Sudjana, 2012: 24).

Keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke“ dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan yang berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama merupakan “suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain: percaya kepada Tuhan sebagai sumber hukum dan nilai-nilai hidup, percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasulnya, percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia, percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari, percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir, percaya dengan ibadat sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan, dan percaya kepada keridhaan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini (Yusuf, 2014: 10-11).

Agama adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitabNya (Marimba, 2011: 128).

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut, menurut Harun Nasution, intisarinnya adalah ikatan. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu

kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari (Jalaluddin, 2005: 12).

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dan perwujudan-perwujudan tindakan kolektifitas umat, bangunan perubahan. Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama sehingga agama dan arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur atau dimensi religiusitas. Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama dan dengan alam yang mengitarinya (Ihsan, 2011: 58).

Agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya, agama merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusan-Nya untuk disampaikan kepada umat.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan: Islam; Kristen; Buddha; Samawi agama yang bersumberkan wahyu Tuhan, seperti agama Islam dan Kristen. Keagamaan sendiri berarti yang berhubungan dengan agama (Alwi, 2008: 10).

Jadi pemahaman keagamaan adalah sebuah konsep yang tidak saja memberikan pedoman-pedoman *akidah* yang mantap tetapi juga mampu memberi pedoman kepada tingkah laku yang rasional.

Glock dan Stark sebagaimana di kutip oleh Ancok dan Suroso (2012: 77-83) menyatakan: Aspek dan indikator pemahaman keagamaan

terdiri dari lima macam dimensi keberagamaan, yaitu: *Pertama*, dimensi keyakinan (ideologi). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat, ajaran tentang keyakinan penting sekali ditanamkan dalam jiwa.

Kedua, dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*). Dimensi ini mencakup sikap pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting antara lain: Ritual mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan pemeluknya melaksanakan. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting apalagi dari aspek ritual dan komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang relatif spontan, membiasakan pada anak sejak dini karena akan berpengaruh pada sikap ibadahnya pada masa mendatang atau selanjutnya.

Ketiga, dimensi pengetahuan agama (*intelektual*). Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi penghayatan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat bagi penerimanya, walaupun demikian keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan yang kuat dan benar tentunya anak diberi bimbingan agama sejak kecil agar anak-anak betul-betul yakin akan kebenaran agamanya.

Keempat, dimensi penghayatan (*eksperensial*). Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meskipun tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir

bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuasaan supranatural). Penghayatan akan agama sangat penting untuk diketahui dalam rangka mencapai kekhususan,

Kelima, dimensi pengalaman (*konsekuensi*). Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan kepribadiannya sebab setiap yang diserap anak sejak kecil itu akan menjadi pegangan dalam hidupnya.

Glock dan Stark (1966, dikutip dari Ancok, dan Suroso, 1995:80) mengemukakan pembagian dimensi religiusitas dalam tingkatan tertentu mempunyai kesamaan dengan dimensi keagamaan dalam Islam. Keagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dengan menggugurkan ibadah ritual saja, akan tetapi diaplikasikan dalam aktivitas-aktivitas kehidupan. Sebagai suatu aturan yang menyeluruh, Islam menekan pemeluknya dalam beragama diaplikasikan secara menyeluruh pula. Dimensi keyakinan diselaraskan dengan akidah, dimensi ritual disejajarkan dengan syari'ah, dimensi pengetahuan dengan ilmu, dimensi pengalaman agama dengan ihsan, dan dimensi konsekuensi dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menjelaskan tentang seberapa tingkat keyakinan orang muslim terhadap kebenaran agama Islam terutama pada ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dokmatis. Menurut Bukhori (2006:102) individu yang keimanannya telah menguasai dirinya, dalam keadaan apapun tidak akan mempengaruhinya. Ia yakin bahwa hadirnya ketentraman dan kelegaan batin karena terdapat tempat mengaduh untuk mengungkapkan segala perasaan tidak lain yaitu keimanan. Adanya kepercayaan terhadap kuasa Tuhan, manusia akan tertolong dalam melepaskan diri dari

perkara dunia seperti benda dan segala sesuatu yang bersifat material, dan penderitaan batin yang terjadi akan terasa ringan.

Dimensi ritualitas (*syari'ah*) menjelaskan tentang kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan ritual agama sesuai dengan aturan agamanya. Dalam islam, dimensi peribadatan ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, membayar zakat, haji, membaca Al-Qur'an, zikir, dan lain-lain.

Dimensi pengetahuan (ilmu) menjelaskan sejauh mana pengetahuan, pemahaman dan pendalaman seorang muslim terhadap ajaran agama Islam, terutama tentang ajaran pokok agamanya, seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an. Dalam Islam, hal ini menyangkut tentang pengetahuan isi Al-Qur'an, hukum Islam, sejarah Islam, dan lain-lain. Dalam ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah selain Al-Quran Sebagai pedoman juga ada sunnah Nabi Muhammad SAW, Ijma dan Qiyas.

Dimensi pengalaman (Ihsan) menjelaskan sejauh mana tingkat seorang muslim dalam merasakan dan memahami perasaan-perasaan, serta pengalaman pengalaman religius. Dalam Islam, dimensi ini dalam bentuk perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doa yang dipanjatkan sering terkabul, perasaan tentram dan bahagia, perasaan mendapat pertolongan dan peringatan dari Allah. Dimensi konsekuensi (akhlak) menjelaskan tentang seberapa tingkat seorang muslim menunjukkan perilaku timbul dan termotivasi oleh ajaran agama Islam. Dalam agama Islam, dimensi ini meliputi perilaku membantu sesama, kerja sama, berlaku jujur, bersikap dermawan, tidak mencuri, dan lain-lain.

Indikator dalam penelitian ini mengacu pada teori Glock dan Stark (1966, dikutip dari Ancok, dan Suroso, 1995:80) yaitu dimensi keyakinan (akidah), dimensi peribadatan (*syariah*), dimensi pengetahuan agama (ilmu), dimensi penghayatan (*akhlak*), dimensi pengalaman (*ikhshan*) yang terkait dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* atau ajaran *Nahdliyin*.

Dalam ajaran Islam terdapat tiga ajaran dasar yaitu:

a. Iman

Iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar *amana* yang berarti iman. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya. Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus. Menurut Poerwadarminta (2000) iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.

Bila kita perhatikan penggunaan kata Iman dalam AlQur'an, akan mendapatinya dalam dua pengertian dasar, yaitu: 1) Iman dengan pengertian membenarkan adalah membenarkan berita yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Dalam salah satu hadist shahih diceritakan bahwa Rasulullah ketika menjawab pertanyaan Jibril tentang Iman yang artinya bahwa yang dikatakan Iman itu adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan engkau beriman bahwa Qadar baik dan buruk adalah dari Allah. 2) Iman dengan pengertian amal atau ber-iltizam dengan amal : segala perbuatan kebajikan yang tidak bertentangan dengan hukum yang telah digariskan oleh syara.

Dalam salah satu hadist, Rasulullah memaparkan bahwa akidah Islam itu mempunyai enam aspek (unsur, rukun), yakni iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan juga kepada segala ketentuan yang digariskan-Nya

b. Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab "S-L-M" (Sin, Lam, Mim). Artinya antara lain: Damai, Suci, Patuh dan Taat (tidak pernah membantah). Dalam pengertian agama, kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah, serta taat kepada hukum-Nya. Hubungan antara pengertian menurut kata dasar dan pengertian menurut agama erat dan nyata sekali, yaitu: "Hanya dengan kepatuhan kepada

kehendak Allah dan tunduk kepada hukum-hukum-Nya seorang dapat mencapai kedamaian yang sesungguhnya dan memperoleh kesucian yang abadi”. Islam, menurut Zuhairini, adalah menempuh jalan keselamatan dengan yakin menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan. Dalam al-Qur’an Surah al-Ma’idah:3, penegasan tentang kesempurnaan ajaran Islam. Artinya: *“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu”*.

Berdasarkan firman Allah di atas, jelas bahwa Islam adalah agama yang sempurna, agama yang memiliki ajaran yang mencakup semua aspek kehidupan, dan agama yang menggariskan metode kehidupan secara utuh. Islam berada pada landasan syahadat, sholat, puasa, zakat, haji.

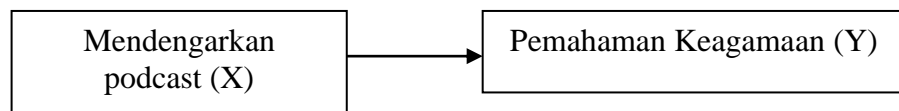
c. Ihsan

Beriman dan berislam tidak lengkap tanpa berihسان. Ihsan berasal dari kata hasana yuhsinu, yang artinya “berbuat baik”. Adapun bentuk masdarnya adalah ihsana yang bearti “kebaikan”.

- a) Berihسان dengan beribadah kepada Allah
- b) Berbuat ihsan kepada kedua orangtua
- c) Berbuat ihsan kepada karib kerabat
- d) Berbuat ihsan kepada sesama manusia

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk belajar agama agar menjadi anak yang saleh, taat pada orang tuanya dan agamanya. Bimbingan tersebut, proses yang berjalan tidak akan terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Hal tersebut juga relevan dengan sebuah teori perkembangan anak didik yang dikenal dengan teori konvergensi yang menyatakan bahwa pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya (Arief, 2012: 111).

Sesuai dengan landasan teori diatas, maka dapat disusun kerangka berpikir untuk menggambarkan serta mengilustrasikan bagaimana alur berpikir dan alur hubungan antar variabel.



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian (Azwar, 2011: 40). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan analisis dari teori-teori di atas, maka diajukan hipotesis yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh mendengarkan podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh mendengarkan podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain (Azwar, 2011: 8), dalam hal ini mencari data ada tidaknya pengaruh antara variabel dan apabila ada, seberapa kuatnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu (Azwar, 2001: 239). Pendekatan kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik (Azwar, 2011: 5).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik (Sarlito, 2012: 29). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu mendengarkan podcast NU Online sebagai variabel independen (bebas) dan pemahaman keagamaan mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai variabel dependen (terikat).

1) Mendengarkan Podcast NU Online

Mendengarkan podcase NU Online adalah kegiatan mendengarkan dakwah melalui audia maupun video yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Maksud mendengarkan dalam penelitian ini adalah tingkat kesungguhan suatu usaha mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang (pendengar) dalam menangkap, memperhatikan, memahami, dan mengingat isi program dalam podcast NU Online. Indikator

mendengarkan podcast NU Online tersebut yaitu, motivasi, perhatian, keaktifan jasmani, dan pemahaman terhadap isi siaran. Pada penelitian ini skala variabel mendengarkan Podcast dibuat oleh peneliti mengacu pada teori dasar mendengarkan yang dikemukakan oleh Suhartin (2012: 109).

2) Pemahaman Keagamaan

Pemahaman yaitu kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain. (Mudhoffir, 2009: 105) keagamaan yang berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Jadi maksud pemahaman keagamaan dalam penelitian ini adalah sebuah konsep yang tidak saja memberikan pedoman-pedoman *akidah* yang mantap tentang ajaran *Nahdliyin* tetapi juga mampu memberi pedoman kepada tingkah laku yang rasional pada ajaran *Nahdliyin* pada diri mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang. Pada penelitian ini skala pemahaman agama dibuat oleh peneliti sendiri dan indikator dalam penelitian ini mengacu pada teori pemahaman keagamaan Glock dan Stark (1966, dikutip dari Ancok, dan Suroso, 1995:80) yaitu dimensi keyakinan (*akidah*), dimensi peribadatan (*syariah*), dimensi pengetahuan agama (ilmu), dimensi penghayatan (*akhlak*), dimensi pengalaman (*ikhlas*) yang terkait dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* atau ajaran *Nahdliyin*.

C. Sumber Jenis Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data *primer*, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang angkatan 2019-2020.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Subagyo, 2011: 23). Penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang angkatan 2019-2020. Berikut ini merupakan perincian jumlah Mahasiswa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PMII UIN Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2019-2020

Rayon	Jumlah
Rayon Saintek	215
Rayon Ushuluddin	153
Rayon Ekonomi	227
Rayon Dakwah	210
Rayon Tarbiyah	269
Rayon Syariah	187
Rayon Fisip	78
Rayon Psikes	94
Jumlah	1.433

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81). Ukuran menetapkan jumlah sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin (Bungin, 2015):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaa

$$n = \frac{1.433}{1.433 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$\frac{1.433}{15,33}$$

$$= 93.48 \text{ mahasiswa} / = 93 \text{ mahasiswa}$$

c. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling adalah proses pemilihan yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Kemudian dari populasi yang ada dimasukkan jumlah sampel yang akan mewakili seluruh populasi (Hidaiat, 2005). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-acak yang menggambarkan sampel dengan mengidentifikasi karakteristik yang konsisten dengan tujuan penelitian sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitiannya. Keputusan itu dibuat berdasarkan kriteria berikut:

- a. Anggota aktif PMII 2019-2021
- b. Pernah mendengarkan podcase NU Online

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Skala

Skala yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis (orang-orang yang menjawab) (Riyanto, 2010: 70). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel bimbingan Islam, pengembangan kecerdasan emosi dan kepribadian remaja-remaja.

Adapun metode untuk pengumpulan data menggunakan angket tertutup dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut, dalam hal ini responden tinggal memilih salah satu jawaban pada setiap pertanyaan yang sudah disajikan sesuai dengan keadaan dirinya, dengan cara memberi tanda silang (Nasution, 2011: 129).

Responden memilih salah satu jawaban pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan cara memberi tanda silang (X).

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang variabel (X) mendengarkan Podcast NU Online dan variabel (Y) pemahaman keagamaan mahasiswa anggota PMII UIN Walisongo Semarang angkatan 2020.

Sementara itu dalam menyusun skala pengukuran digunakan model Likert Summated Ratings (LSR). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan/pernyataan (Sugiyono, 2012: 98).

Rentang skala yang digunakan yaitu mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Menurut Ayuningtias dan Ekawati (2015:61), pilihan netral dihilangkan untuk mencegah data yang tidak valid.

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Sikap

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Blue print dari setiap variabel dijelaskan sebagaimana dalam tabel 4 dan 5 berikut ini:

Tabel 3.4
Blue Print Mendengarkan Podcast NU Online

No	Indikator	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Motivasi, diukur dengan : a. Mendengarkan secara berulang-	1,3,4, 25	6,7,27	7

	ulang b. Adanya minat mendengar			
2	Perhatian, diukur dengan : a. Semangat mendengarkan b. Konsentrasi dalam mendengarkan	5,9,10,19	13,15,22,28	8
3	Keaktifan jasmani, diukur dengan : a. Dalam kondisi sehat ketika mendengarkan b. Tidak terganggu pendegaran ketika mendengarkan c. Kondisi mental sehat saat mendengarkan	2,11,17,18	12,20,21,23	8
4	Pemahaman, diukur dengan : a. Tahap interpretasi b. Tahap evaluasi c. Tahap reaksi	8,16,24,26	14,29,30	7
JUMLAH		16	14	30

Tabel 3. 5
Blue Print Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota PMII UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020

No	Indikator	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Dimensi keyakinan (ideologi), diukur dengan : a. Berpegang teguh keyakinan ajaran b. Mengakui kebenaran doktrin	1,3,8	4 ,6,10	6
2	Dimensi peribadatan atau praktek agama (<i>ritualistic</i>), diukur dengan : a. Menjalankan tindakan keagamaan b. Ketaatan menjalankan ritual agama	2,7,9	5 ,11,12	6
3	Dimensi pengetahuan agama	13,14,25	17,18,24	6

	(<i>intelektual</i>), diukur dengan : a. Mengetahui ajaran agama b. Mengetahui aturan agama			
4	Dimensi penghayatan (<i>eksperensial</i>), diukur dengan : a. Merasakan kehadiran Tuhan b. Merasa bahwa Tuhan menjawab kehendaknya c. Merasakan bahwa Tuhan itu akrab d. Merasa bahwa Tuhan selalu menyertainya dalam keadaan apapun	19,20,27	16,22,29	6
5	Dimensi pengalaman (<i>konsekuensi</i>), diukur dengan: a. Mengidentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan b. Mengidentifikasi akibat-akibat praktik keagamaan c. Mengidentifikasi akibat-akibat pengetahuan keagamaan d. Mengidentifikasi akibat-akibat perilaku keagamaan	15,21,26	23,28,30	6
JUMLAH		15	15	30

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah mengetahui kecermatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur, uji validitas instrumen menggunakan teknik *corrected item-total correlation* dengan bantuan komputer program SPSS

24. Penilaian validitas masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pernyataan aitem (Azwar, 2013:95). Validitas instrument yang tinggi membuktikan bahwasannya instrumen tersebut memiliki suatu tingkatan kebenaran yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Saat mengukur validitas, nilai faktor validitas adalah 0,3. Jika nilai koefisien validitas yang diperoleh adalah lebih dari sama dengan 0,3 dengan ini skala pengukuran yang telah disusun tergolong valid. Sebaliknya jika diperoleh nilai koefisien validitas sebesar kurang dari sama dengan 0,3 suatu skala pengukuran yang telah disusun tergolong kurang valid (Azwar, 2015).

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas merupakan dimaksudkan untuk mengetahui taraf kepercayaan atau konsistensi alat ukur (Azwar, 2011: 95). Teknik uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Uji skala penelitian dilakukan bersamaan dengan pengambilan data di lapangan (*try-out* terpakai). Uji coba melalui *try-out* terpakai karena pertimbangan praktis yaitu efisiensi waktu dan biaya. Uji coba dimaksudkan untuk menentukan item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Rusman (2015: 61) menyatakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan ganda atau juga *essay*". Skor koefisien *Alpha* sebesar $\geq 0,6$ dapat dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisa Data

a. Uji Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnow Z* dengan

bantuan komputer program SPSS 24 (Sudjana, 2011: 289). Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Rusman (2015: 61) menyatakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan ganda atau juga *essay*". Skor koefisien *Alpha* sebesar $\geq 0,6$ dapat dinyatakan reliabel.

2) Uji Linearitas

Selain uji normalitas, asumsi yang dipengaruhi dalam teknik korelasi adalah uji linearitas. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis varian dengan bantuan komputer program SPSS 24 (Sudjana, 2011: 278). Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel X dengan variabel Y linier atau tidak. Menurut Priyatno (2011: 46) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variable terhadap variable yang lainnya. "Dalam program SPSS, peneliti menggunakan teknik *Tes for Linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 untuk menguji linearitas antar variable.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresinya homoskedstisitas (Ghozali, 2013: 139). Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Yudiatmaja, 2013: 15).

b. Uji Hipotesis

Analisis Regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Hadi,

2011: 4.). Variabel yang mempengaruhi dalam analisis regresi disebut variabel independen (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependent, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 24.

c. Uji Determinasi

Uji Determinasi Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) maka akan semakin banyak kemampuan variable X menerangkan variabel Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 (semakin kecil, mendekati nol, maka akan dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel-variabel terkait). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan adanya pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat (Sulaiman, 2010: 86).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah PMII

Latar belakang berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) diawali dengan adanya keinginan kuat para mahasiswa Nadliyin untuk membentuk suatu organisasi mahasiswa yang berideologi ASWAJA. Sebelum terbentuknya PMII, sudah ada organisasi mahasiswa Nadliyin namun masih bersifat lokal. Organisasi tersebut diantaranya ialah Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IMANU) yang terbentuk pada Desember 1995 di Jakarta. Selain itu di Surakarta mendirikan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) yang berdiri pada tahun yang sama. Selanjutnya terbentuk juga Persatuan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (PMNU) di Bandung. Selain organisasi tersebut, terdapat pula mahasiswa Nadliyin yang tergabung pada wadah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang diwadahi pada departemen perguruan tinggi (PKC PMII Jateng, 2010:41).

Terdapat berbagai macam organisasi kemahasiswaan yang berafiliasi pada NU ternyata belum mampu membendung keinginan untuk berdirinya organisasi mahasiswa nadliyin secara nasional. Hal ini dibuktikan dengan Konferensi Besar IPNU pada tanggal 11-17 Maret 1960 di Kaliurang Yogyakarta dan disepakati berdirinya organisasi kemahasiswaan Nahdliyin. (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 42). Selanjutnya dibentuklah panitia sponsor berdirinya organisasi mahasiswa nahdliyin yang berjumlah 13 mahasiswa NU dari berbagai daerah. Ketiga belas panitia tersebut kemudian mengadakan pertemuan yang disebut dengan Musyawarah Mahasiswa NU. Pertemuan tersebut diselenggarakan pada tanggal 14-16 April 1960 di Gedung Madrasah Muallimin NU (Gedung Yayasan Khadijah) Wonokromo Surabaya tersebut diumumkan di Balai Pemuda pada tanggal 17 April 1960 bertepatan pada tanggal 21 Syawal 1379. Tanggal tersebutlah dimulai berdirinya PMII dan dinyatakan sebagai hari jadi PMII yang diperingati dengan istilah Harlah. Konferensi besar tersebut ditetapkanlah panitia sponsor untuk mengadakan musyawarah.

Selain itu, diadakan musyawarah di Surabaya pada tanggal 14-16 April 1960, memutuskan nama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan menyusun ketentuan-ketentuan pokok PMII, diumumkan mulai berlaku tanggal 17 April. Tanggal ini digunakan sebagai tanggal lahir PMII. Nama PMII diusulkan oleh delegasi Bandung dan Surabaya, serta didukung oleh Surakarta. Delegasi Yogyakarta mengusulkan nama Perhimpunan.

Persatuan Mahasiswa Ahlusunnah wal Jamaah dan Perhimpunan Mahasiswa CeraH, sedangkan Delegasi Jakarta mengusulkan (IMANU) Ikatan Mahasiswa NU. Dalam waktu relatif singkat, PMII mampu berkembang pesat hingga berdirinya 13 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia karena pengaruh nama besar NU. Dalam perkembangannya, PMII juga terlibat aktif, baik dalam perjuangan politik maupun dinamika perkembangan kehidupan mahasiswa dan keagamaan di Indonesia (1960-1965) (PKC PMII Jawa Tengah, 2010:47). Pergerakan Mahasiswa Muslim Indonesia (PMII) adalah organisasi kader yang menjadi salah satu komponen gerakan mahasiswa di Indonesia. PMII adalah wadah perjuangan, kreativitas dan pemenuhan bagi seluruh pengurus, asalkan menunjukkan integritas, loyalitas dan komitmen yang kuat, serta tanggung jawab yang nyata dalam kerangka elemen gerakan mahasiswa. Seperti namanya, PMII memiliki referensi utama dari sumber Islam (khususnya Aswaja) dan Indonesia (Pancasila). Kedua entitas sumber utama ini penting bagi PMII, karena mereka memiliki karakter nilai dan keterbukaan yang sama universal, mendasar (fundamental) satu sama lain, bahkan kemungkinan untuk berdialog dengan nilai-nilai agama, kepercayaan, dan ideologi lainnya PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 48).

Nama PMII disusun dari empat kata yaitu “pergerakan, “mahasiswa”, “Islam”, dan “Indonesia”. Makna “pergerakan” yang dikandung dalam PMII adalah dinamika hamba (benda) yang senantiasa bergerak menuju tujuan yang benar untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan. "pergerakan" yang bertentangan dengan organisasi kemahasiswaan membutuhkan upaya sadar untuk memelihara dan mengembangkan potensi ketuhanan dan

kemanusiaan. Hal ini membuat dinamika pergerakan yang berorientasi pada tujuan selalu menjadi kekuatan suksesti (Suprihatiningsih, 2014:104).

Ada "Mahasiswa" dan ulama sejati dari generasi yang lebih besar yang disebut ulama yang mengekspresikan identitasnya. Kepribadian kontinental digambarkan sebagai religius, aktif, menetap, dan mandiri. Identitas pembelajar dapat dibagi menjadi tanggapan intelektual, kognitif, sosial, dan pribadi seperti aset. "Islam" sebagaimana dimaksud dalam PMII adalah Islam sebagai kesatuan yang berlandaskan model Ahlusunah wal Jama'ah, yaitu konsep kemajuan Islam dengan persilangan antara Iman, Islam, dan Ikhsan yang meliputi setiap pemikiran, usaha, dan tidak sekitar. upaya pihak ketiga -pilih cangkir, penyelamatan, dari integratif.

Sedangkan untuk mewujudkan tujuan tersebut, PMII mengusakan (Misi) sebagaimana dalam Bab IV pasal 5, sebagai berikut (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 80):

1. Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta mewujudkan pribadi insan ulul albab.

PMII memiliki versi sendiri mengenai poin-poin prinsip Aswaja sebagai acuan nilai ke-Islaman dalam setiap sikap dan main-stream gerakannya poin-poin tersebut adalah (Suprihatiningsih, 2014: 108):

1. Ta'adul/Equal (bersikap adil) : Dengan nilai ini, PMII mendorong setiap kadernya untuk selalu bertindak dan bersikap adil dalam setiap aspek hidup dan masalah apapun.
2. Tasamuh/*Tolerance* (bersikap toleran) : toleransi adalah hal yang paling kunci dalam setiap interaksi dan komunikasi dengan siapapun, karena dengan toleransi berarti kita membuka diri untuk selalu menghargai eksistensi orang lain yang mungkin berbeda dengan kita dalam banyak hal.
3. Tawasuth/*Moderat* (bersikap moderat) : Prinsip moderat merupakan nilai yang tidak bisa ditawar dalam versi PMII, karena PMII lahir untuk bisa

berdiri dan bermanfaat bagi semua pihak, dalam hal ini manusia secara umum.

4. *Tawaazun/Balance* (bersikap dan berfikir seimbang : Keseimbangan berfikir dan bertindak dalam segala hal adalah pintu gerbang menuju harmoni kehidupan yang tidak hegemonik dan diskriminatif, tapi lebih mengedepankan sikap terbuka bagi seluruh kemungkinan adanya kritik dan perbedaan-perbedaan lainnya. Satu prinsip lagi yang sangat vital untuk membuktikan adanya komitmen idealisme PMII sebagai salah satu elemen Gerakan Mahasiswa di Republik Indonesia tercinta ini adalah prinsip at-Taghayyur Alljtima'i (transformasi sosial), yakni komitmen untuk terus mendorong terciptanya perubahan positif bagi setiap entitas individu dan sosial masyarakat Indonesia. Baik dalam aspek sosial-budaya, ekonomi, politik dan agama, yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong laju peradaban bangsa ini ke taraf yang lebih baik, dan terus membaik.
5. Landasan Berfikir PMII Sebagai landasan berfikir, NDP bergerak dalam bidang pertarungan ide-ide, paradigma, nilai-nilai yang akan memperkuat tingkat kebenaran-kebenaran ideal. Ideal-ideal itu menjadi sesuatu yang mengikat absolut, total, universal berlaku menembus keberbagian ruang dan waktu (muhkamat,qoth'i). Karenanya, landasan berfikir ini menjadi moralitas sekaligus tujuan absolut dalam mendulang capaian-capaian nilai seperti kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kemanusiaan, dll (Suprihatiningsih, 2014: 109).
6. Landasan Berpijak PMII Sebagai landasan berpijak, NDP bergerak dalam bidang pertarungan aksi, kerja-kerja nyata, aktualisasi diri, pembelajaran sosial yang akan memperkuat tingkat kebenaran-kebenaran faktual. Kebenaran faktual itu senantiasa bersentuhan dengan pengalaman historis, ruang dan waktu yang berbeda-beda dan berubah-ubah, kerangka ini memungkinkan warga pergerakan menguji, memperkuat atau bahkan memperbaharui rumusanrumusan kebenaran dengan historisitas atau dinamika sosial yang senantiasa berubah (Suprihatiningsih, 2014: 109).

7. Kerangka Ideologis Menjadi suatu rumusan yang mampu memberikan proses ideologisasi disetiap kader secara bersama-sama, sekaligus memberikan dialektika antara konsep dan realita yang mendorong proses kreatif di internal kader secara menyeluruh dalam proses perubahan sosial yang diinginkan secara bersama-sama secara terorganisir. Menjadi pijakan atau landasan bagi pola pikir dan tindakan kader sebagai insan pergerakan yang aktif terlibat mengggagas dan proaktif memperjuangkan perubahan sosial yang memberi tempat bagi demokratisasi dan penghargaan terhadap HAM (Suprihatiningsih, 2014: 109).

BAB V

PEMAPARAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, data penelitian diperoleh melalui kuisisioner yang disebarakan kepada responden sesuai kriteria penelitian. Pada skala ini disusun dengan dua macam pernyataan, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung pernyataan), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan). “Selain itu peneliti menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Data yang telah didapatkan kemudian dilakukan skoring. Kriteria penilaian berdasarkan *skala Likert* untuk item *favorable* adalah nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk item *unfavorable* nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Pernyataan yang terdapat pada kuisisioner merupakan pernyataan yang peneliti susun berdasarkan teori mendnegarkan podcast dan pemahaman keagamaan. Indikator mendengarkan podcast NU Online tersebut yaitu, motivasi, perhatian, keaktifan jasmani, dan pemahaman terhadap isi siaran. Pada penelitian ini skala mendengarkan Podcast dibuat oleh peneliti mengacu pada teori dasar mendengarkan yang dikemukakan oleh Suhartin (20122: 109).

Sedangkan skala pemahaman agama indikator dalam penelitian ini mengacu pada teori pemahaman keagamaan Glock dan Stark (1966, dikutip dari Ancok, dan Suroso, 1995:80) yaitu dimensi keyakinan (akidah), dimensi peribadatan (*syariah*), dimensi pengetahuan agama (ilmu), dimensi penghayatan (*akhlak*), dimensi pengalaman (*ikhshan*) yang terkait dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* atau ajaran *Nahdliyin*.

Setelah didapatkan tabel penskoran kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kualitas data penelitian. Uji data instrumen tersebut akan di dapatkan data angket yang valid dan tidak valid untuk dilakukan uji lebih lanjut. Data instrumen yang diuji memiliki 60 item pernyataan yang terdiri dari 30 item pernyataan tentang mendengarkan podcast NU online dan 30 item pernyataan tentang pemahaman keagamaan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak valid item-item data pernyataan dalam angket. Item soal yang tidak valid tidak akan digunakan sebagai penelitian utama sedangkan item data pernyataan yang valid akan digunakan untuk uji analisis lebih lanjut. Pendekatan validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan validitas isi (*content*), indikasi terpenuhinya validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam skala, kelayakan suatu aitem disimpulkan dari hasil penilaian, pendapat, masukan oleh *expert judgement*, dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen pembimbing. Selanjutnya skala akan diuji coba terlebih dahulu kepada 30 subjek (subjek non penelitian utama) yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek penelitian, hal ini diperlukan peneliti untuk mengetahui butir-butir aitem yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Penilaian validitas masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pernyataan aitem (Azwar, 2013:95).

Dari uji validitas dengan jumlah responden uji coba 30 responden ditentukan validitas sebesar $\geq 0,30$. Maka instrumen dinyatakan valid apabila $\geq 0,30$. Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui

jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Uji Coba Validitas Skala Mendengarkan Podcast NU Online

Item	Fhitung	Validitas	Keterangan	Item	Fhitung	Validitas	Keterangan
X1	0.354	0.30	VALID	X16	0.739	0.30	VALID
X2	0.007	0.30	GUGUR	X17	0.646	0.30	VALID
X3	0.904	0.30	VALID	X18	0.806	0.30	VALID
X4	0.372	0.30	VALID	X19	0.880	0.30	VALID
X5	0.004	0.30	GUGUR	X20	0.817	0.30	VALID
X6	0.145	0.30	GUGUR	X21	0.009	0.30	GUGUR
X7	0.904	0.30	VALID	X22	0.735	0.30	VALID
X8	0.145	0.30	GUGUR	X23	0.346	0.30	VALID
X9	0.381	0.30	VALID	X24	0.711	0.30	VALID
X10	0.821	0.30	VALID	X25	0.306	0.30	VALID
X11	0.319	0.30	VALID	X26	0.904	0.30	VALID
X12	0.365	0.30	VALID	X27	0.176	0.30	GUGUR
X13	0.641	0.30	VALID	X28	0.355	0.30	VALID
X14	0.323	0.30	VALID	X29	0.862	0.30	VALID
X15	0.769	0.30	VALID	X30	0.436	0.30	VALID

Tabel 5. 2
Hasil Uji Coba Reliabilitas Mendengarkan Podcast NU Online

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	30

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas diketahui bahwa dari 30 item, terdapat 6 pernyataan yang gugur yaitu pada item nomor 2,5,6,8,21,27 dan 24 item dinyatakan valid. Koefisien validitas instrumen skala mendengarkan podcast NU Online dimulai dari 0,004 sampai di 0,880. Sedangkan hasil uji reliabilitas

skala mendengarkan podcast NU online dan pengetahuan keagamaan diketahui nilai apa sebesar 0,767 yang menunjukkan data reliabel karena $> 0,6$ dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 5.3
Blue Print Mendengarkan Podcast NU Online Setelah Uji Coba

No	Indikator	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Motivasi, diukur dengan : c. Mendengarkan secara berulang-ulang d. Adanya minat mendengar	1,3,4, 25	6,7,27	5
2	Perhatian, diukur dengan : c. Semangat mendengarkan d. Konsentrasi dalam mendengarkan	5,9,10,19	13,15,22,28	7
3	Keaktifan jasmani, diukur dengan : d. Dalam kondisi sehat ketika mendengarkan e. Tidak terganggu pendegaran ketika mendengarkan f. Kondisi mental sehat saat mendengarkan	2,11,17,18	12,20,21,23	6
4	Mengulang-ulang, diukur dengan : d. Tahap interpretasi e. Tahap evaluasi f. Tahap reaksi	8,16,24,26	14,29,30	6
JUMLAH		13	11	24

Kisi-kisi di atas merupakan variabel mendengarkan podcast NU Online Keagamaan yang valid. Pernyataan valid berjumlah 24 item pernyataan setelah uji coba, yang terdiri dari pernyataan *favorable* sejumlah 13 item pernyataan dan pernyataan *unfavorable* berjumlah 11 item pernyataan. Skala

tersebut tersusun dari masing-masing indikator mendengarkan podcast NU Online yang akan digunakan untuk penelitian utama.

Tabel 5.4
Hasil Uji Coba Validitas Skala Pemahaman Keagamaan

Item	Fhitung	Validitas	Keterangan	Item	Fhitung	Validitas	Keterangan
X1	0.446	0.30	VALID	X16	0.743	0.30	VALID
X2	0.196	0.30	GUGUR	X17	0.306	0.30	VALID
X3	0.788	0.30	VALID	X18	0.564	0.30	VALID
X4	0.320	0.30	VALID	X19	0.159	0.30	GUGUR
X5	0.107	0.30	GUGUR	X20	0.718	0.30	VALID
X6	0.398	0.30	GUGUR	X21	0.659	0.30	VALID
X7	0.788	0.30	VALID	X22	0.660	0.30	VALID
X8	0.213	0.30	GUGUR	X23	0.387	0.30	VALID
X9	0.391	0.30	VALID	X24	0.706	0.30	VALID
X10	0.738	0.30	VALID	X25	0.388	0.30	VALID
X11	0.440	0.30	VALID	X26	0.940	0.30	VALID
X12	0.340	0.30	VALID	X27	0.336	0.30	VALID
X13	0.382	0.30	VALID	X28	0.355	0.30	VALID
X14	0.599	0.30	VALID	X29	0.566	0.30	VALID
X15	0.606	0.30	VALID	X30	0.293	0.30	GUGUR

Tabel 5.5
Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Pemahaman Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.730	30

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas diketahui bahwa dari 30 item, terdapat 6 pernyataan yang gugur yaitu pada item nomor 2,5,8,19,30 dan 25 item dinyatakan valid. Koefisien validitas instrumen skala mendengarkan podcast NU Online dimulai dari 0,004 sampai di 0,880. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala mendengarkan podcast NU Online dan pengetahuan keagamaan diketahui nilai

apa sebesar 0,730 yang menunjukkan data reliabel karena $> 0,6$ dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 5.6
Blue Print Pengetahuan Keagamaan Setelah Uji Coba

No	Indikator	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Dimensi keyakinan (ideologi), diukur dengan : c. Berpegang teguh keyakinan ajaran d. Mengakui kebenaran doktrin	1,3,8	4 ,6,10	5
2	Dimensi peribadatan atau praktek agama (<i>ritualistic</i>), diukur dengan : c. Menjalankan tindakan keagamaan d. Ketaatan menjalankan ritual agama	2,7,9	5 ,11,12	4
3	Dimensi pengetahuan agama (<i>intelektual</i>), diukur dengan : c. Mengetahui ajaran agama d. Mengetahui aturan agama	13,14,25	17,18,24	6
4	Dimensi penghayatan (<i>eksperensial</i>), diukur dengan : e. Merasakan kehadiran Tuhan f. Merasa bahwa Tuhan menjawab kehendaknya g. Merasakan bahwa Tuhan itu akrab h. Merasa bahwa Tuhan selalu menyertainya dalam keadaan apapun	19,20,27	16,22,29	5
5	Dimensi pengalaman	15,21,26	23,28 ,30	5

(konsekuensi), diukur dengan:			
e. Mengidentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan			
f. Mengidentifikasi akibat-akibat praktik keagamaan			
g. Mengidentifikasi akibat-akibat pengetahuan keagamaan			
h. Mengidentifikasi akibat-akibat perilaku keagamaan			
JUMLAH	12	13	25

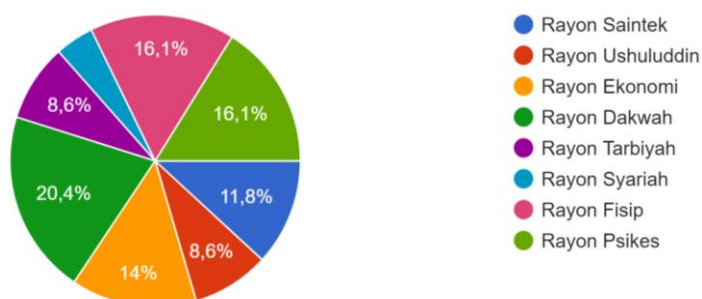
Kisi-kisi di atas merupakan variabel Pemahaman Keagamaan yang valid. Pernyataan valid berjumlah 25 item pernyataan setelah uji coba, yang terdiri dari pernyataan *favorable* sejumlah 12 item pernyataan dan pernyataan *unfavorable* berjumlah 13 item pernyataan. Skala tersebut tersusun dari masing-masing indikator Pemahaman Keagamaan yang akan digunakan untuk penelitian utama

B. Data Hasil Uji Skala Mendengarkan Podcast NU Online dan Pemahaman Keagamaan

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

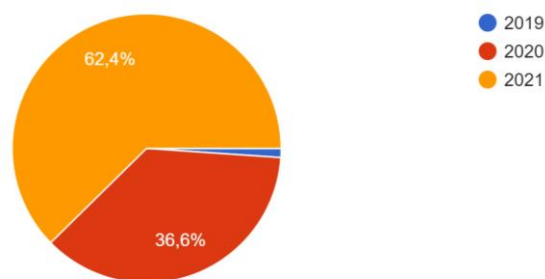
Hasil perolehan data variabel mendengarkan podcast NU Online dan pemahaman keagamaan mahasiswa PMII ialah hasil dari kuisioner yang disebarkan kepada responden sesuai kriteria penelitian di kampus UIN Walisongo Semarang dengan jumlah 93 responden. Berikut hasil perolehan data penelitian:

Gambar 5.1
Data Responden Berdasarkan Rayon



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 93 responden terdiri dari 8 rayon diantaranya rayon Saintek sebesar 11,8%, fakultas Ushuluddin 8,8%, rayon Ekonomi 14%, rayon Dakwah 20,4%, rayon Tarbiyah 8,6%, rayon Syariah 4,4%, rayon Fisip 16,1% dan rayon Psikes 16,1%.

Gambar 5.2
Data Responden Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 93 responden terdiri dari 3 angkatan yaitu 2019, 2020 dan 2021. Hasil responden penelitian didapatkan angkatan 2019 sebesar 0,1%, angkatan 2020 sebesar 36% dan angkatan 2021 sebesar 62,4%.

Tabel 5.7
Total skor variabel mendengarkan podcast NU Online dan Pemahaman Keagamaan

NO	Responden	Total Skor	
		Mendengarkan Podcast	Pemahaman Keagamaan
1	Res 1	68	77
2	Res 2	65	77
3	Res 3	69	75
4	Res 4	67	78
5	Res 5	67	75
6	Res 6	67	77
7	Res 7	65	77
8	Res 8	64	77
9	Res 9	66	77
10	Res 10	64	78
11	Res 11	66	78
12	Res 12	67	78

13	Res 13	68	78
14	Res 14	66	75
15	Res 15	69	78
16	Res 16	67	80
17	Res 17	69	75
18	Res 18	70	76
19	Res 19	69	78
20	Res 20	57	68
21	Res 21	59	72
22	Res 22	57	72
23	Res 23	59	76
24	Res 24	58	73
25	Res 25	59	73
26	Res 26	58	71
27	Res 27	58	74
28	Res 28	58	71
29	Res 29	59	73
30	Res 30	59	72
31	Res 31	66	79
32	Res 32	67	79
33	Res 33	68	78
34	Res 34	68	78
35	Res 35	69	79
36	Res 36	68	78
37	Res 37	70	76
38	Res 38	66	77
39	Res 39	69	76
40	Res 40	69	78
41	Res 41	68	75
42	Res 42	68	77
43	Res 43	69	74
44	Res 44	68	75
45	Res 45	68	76
46	Res 46	67	76
47	Res 47	68	78
48	Res 48	58	71
49	Res 49	58	68
50	Res 50	61	71
51	Res 51	57	70
52	Res 52	59	73
53	Res 53	59	71
54	Res 54	69	78
55	Res 55	67	76
56	Res 56	69	75
57	Res 57	69	77
58	Res 58	65	76
59	Res 59	67	77
60	Res 60	67	77

61	Res 61	70	75
62	Res 62	68	70
63	Res 63	67	73
64	Res 64	68	76
65	Res 65	69	78
66	Res 66	68	75
67	Res 67	69	79
68	Res 68	66	76
69	Res 69	68	78
70	Res 70	68	79
71	Res 71	69	78
72	Res 72	67	77
73	Res 73	69	75
74	Res 74	67	78
75	Res 75	70	75
76	Res 76	68	78
77	Res 77	66	77
78	Res 78	59	72
79	Res 79	68	77
80	Res 80	68	73
81	Res 81	68	77
82	Res 82	69	78
83	Res 83	68	73
84	Res 84	66	75
85	Res 85	67	77
86	Res 86	68	78
87	Res 87	69	75
88	Res 88	64	75
89	Res 89	69	70
90	Res 90	69	74
91	Res 91	68	78
92	Res 92	67	76
93	Res 93	66	75

Tabel 5.8
 Deskripsi variabel mendengarkan podcast NU online (X) dan Pemahaman
 Keagamaan (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	93	57	70	65.86	3.894
Y	93	68	80	75.57	2.676
Valid N (listwise)	93				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel mendengarkan podcast NU Online (X) skor maksimal yaitu 70 dan skor minimal 57, sedangkan skor maksimal pada variabel Pemahaman Keagamaan (Y) didapatkan skor 80 dan skor minimal yaitu 68 dari 93 responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Variabel dalam penelitian ini adalah mendengarkan podcast NU Online (X) dan pengetahuan keagamaan (Y). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24 for Windows*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.9
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86965434
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.056
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200, nilai tersebut akan dibandingkan dengan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dalam pengambilan keputusan menggunakan pedoman sebagai berikut: 1) Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal 2) Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal. Pada data hasil uji normalitas didapat bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. “Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Test for Linierity* yang menggunakan bantuan SPSS 24 dengan taraf signifikasi $p < 0,05$, kedua variabel memiliki hubungan yang linier) Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier.

Tabel 5.10
Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan	Between	(Combined)	1131.757	15	75.450	15.110	.000
K *	n	Linearity	1030.391	1	1030.391	206.345	.000
Mendengarka	Groups	Deviation from Linearity	101.365	14	7.240	1.450	.151
n P		Within Groups	384.501	77	4.994		
		Total	1516.258	92			

Berdasarkan hasil uji tabel 4.10 hasil uji linieritas dapat dilihat di kolom Deviation from Linearity bahwa nilai signifikansi ialah 0,151 atau lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel mendengarkan podcast NU online dan pengetahuan keagamaan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresinya homoskedstas (Ghozali, 2013: 139). Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser, dengan keputusan: 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $>0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Adapun hasil dari uji heteroskedastisita pada penelitian ini dibantu menggunakan alat bantu SPSS 24 for Windows sebagai berikut:

Tabel 5.11
Uji heteroskedastisitas

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	851.397	1	851.397	116.947	.152 ^b
	Residual	662.495	91	7.280		
	Total	1513.892	92			

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Mendengarkan Podcast

Berdasarkan tabel 4.11 coefficients di atas, dengan menggunakan data pemahaman keagamaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai signifikansi mendengarkan podcast NU Online sebesar 0,152 atau $0,152 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian 34 ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil keseluruhan uji asumsi dinyatakan, penelitian ini lulus uji asumsi, maka tahap selanjutnya adalah menguji hasil analisis data.

2. Uji Hipotesis Statistika

a. Uji Regresi Sederhana

Setelah melakukan uji asumsi tahap selanjutnya ialah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah peneliti ajukan sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh mendengarkan podcast NU Online terhadap pengetahuan agama mahasiswa PMII di UIN Walisongo Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier sederhana, yang dalam pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS 2.4 for Windows yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.12
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.001	5.292		6.614	.000
	Mendengarkan Podcast	.701	.065	.750	10.814	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan

Pada tabel 4.11 hasil uji hipotesis, nilai Constant adalah 35,001, sedangkan nilai mendengarkan podcast NU online adalah 0,701, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 35,001 + 0,701 X$$

Hasil dari persamaan di atas dapat dibaca konstanta sebesar 35,702 (a) menyatakan bahwa jika tidak ada nilai mendengarkan podcast NU Online maka nilai pengetahuan keagamaan sebesar 35,702 Koefisien regresi X sebesar 0,701 (b) menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai mendengarkan podcast NU Online, maka akan nilai pengetahuan keagamaan sebesar 0,701. Koefisien regresi pada penelitian ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa mendengarkan podcast NU Online atau variabel X terhadap pengetahuan keagamaan atau variabel Y adalah positif. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel di atas sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mendengarkan podcast NU Online terhadap pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan uji t di tabel 4.11 diperoleh nilai t 10,814 > 1,661. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak maka ada pengaruh variabel bebas

(mendengarkan podcast NU Online) terhadap variabel terikat (pengetahuan keagamaan).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (mendengarkan podcast NU Online) terhadap variabel terikat (pengetahuan keagamaan), pada penelitian ini dilakukan penghitungan statistik yang menggunakan alat bantu SPSS 2.4 for Windows:

Tabel 5.13
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.426	.419	2.039

a. Predictors: (Constant), Mendengarkan Podcast

Dari tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa besar nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,652 serta menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan output yang diperoleh, *R Square* sebesar 0,121, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (mendengarkan podcast NU Online) terhadap variabel terikat (pengetahuan keagamaan) adalah sebesar 42,6 %, sedangkan sisanya yaitu $100 \% - 42,6 \% = 57,4 \%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mendengarkan podcast NU Online terhadap pengetahuan agama mahasiswa anggota PMII UIN Walisongo Semarang. Semakin sering mendengarkan podcast NU Online semakin tinggi pemahaman agama mahasiswa anggota PMII UIN Walisongo Semarang.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mendengarkan podcast NU Online terhadap pengetahuan agama mahasiswa anggota PMII UIN Walisongo Semarang sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun besarnya *R Square* adalah 0,652 selain itu yang artinya mempunyai besar pengaruh sebanyak 42,6%. Sedangkan sisanya 57,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti diri sendiri (*intern*), dan *ektern* yang terdiri dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Pemahaman keagamaan seseorang terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri, yang pada dasarnya dalam diri manusia terdapat potensi untuk beragama. Sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri individu termasuk di dalamnya media massa, berdasarkan analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan anggota PMII UIN Walisongo Semarang 42,6% dari mendengarkan podcast NU Online sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya seperti keluarga sebagai lingkungan kecil, sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data di lapangan menggunakan analisis regresi, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mendengarkan podcast NU Online terhadap pengetahuan agama mahasiswa anggota PMII UIN Walisongo Semarang. Temuan ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 10.821 dan nilai t tabel 1,661 hal ini berarti t hitung $>$ t tabel ($10.814 > 1,661$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0.05. Artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka ada pengaruh positif terdapat pengaruh yang signifikan antara mendengarkan podcast NU Online terhadap pengetahuan agama mahasiswa anggota PMII UIN Walisongo Semarang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif 42,6%. Sedangkan 57,4% diterangkan atau dijelaskan oleh variabel lain seperti dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima dan signifikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi para peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih dari satu variabel dalam penelitian pemahaman keagamaan hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang didapatkan baik.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan rahmat hidayah dan inayahnya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan maupun penyusunan sistematika, pembahsan dan analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan doa mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca,

serta mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan KPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrullah, 2012, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta
- Alwi, Hasan, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, 2012, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anshori, M. Hafi, 2013, *Pemahaman dan pengamalan dakwah*, Surabaya: al-Ikhlas
- Arief, Armai, 2012, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Bimbingan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2012, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, B., 2015, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- , 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media
- Budhi, Kurnia Hayuning & Aprilianti Pratiwi, 2021, “*Pengaruh Terpaan Konten Akun Instagram @Rintiksedu Terhadap Minat Mendengarkan Podcast Rintik Sedu*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 3, No 1
- Cin, Su, Lusia Savitri Setyo Utami, 2020, *Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan melalui Podcast, Koneksi*, Vol. 4, No. 2, Oktober
- Danim, Sudarwan, 2012, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan , 2016, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana, 2013, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fadilah, Efi, dkk, 2017, *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. Vol.I, No.1. Universitas Padjadjaran*
- Fiske, John, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers

- Gerungan, 2014, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco
- Hadi, Sutrisno, 2011, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Andi
- Humaizi, 2018, *Uses and Gratifications Theory*, USU Press
- Hunsaker, Philip, 2013, *Seni Komunikasi Bagi Para Pemimpin*, Yogyakarta: Kanisus
- Ihsan, Fuad, 2011, *Dasar-dasar Keagamaan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kriyantono, Rakhmat, 2014, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Malang: Prenada Media Group
- Margono, Tri, 2018, “Pengaruh Mendengarkan Progam Pengajian Pagi di Radio Aska FM terhadap Perilaku Keagamaan Pendengar di Kecamatan Mijen Kota Semarang” Skripsi Progam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
- Marimba, Ahmad D., 2011, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif
- Miarso, Yusuf Hadi, 2014, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J., 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monalissa, 2020, “Pengaruh Aktifitas Mendengarkan Ceramah Lewat Youtube terhadap Penambahan Pemahaman Agama Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Muhtadi, Asep Saiful, Agus Ahmad Syafei, 2013, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Muslem, 2021, *Podcast sebagai Media Dakwah Alternatif Di Era Pademi Covid-19, Tasamuh, Volume 19, No. 2, Desember*
- Nabawi, Mas Muhammad, 2021, Pengaruh Mendengarkan Program Ardan School Terhadap Minat Menjadi Penyiar Radio Anak Muda (Studi korelasional pada pendengar radio Ardan di Kota Bandung), Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasution, 2011, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara

- Nurudin, 2013, *Komunikasi Massa*, Malang: Cespur
- Rifai, Moch, 2019, “Pengaruh Mendengarkan Filler Religi “Sandi & Fitri” di RRI PRO 2 Semarang terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Terhadap Pendengar di Kota Semarang”. Skripsi Progam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
- Rafiza, R. N., 2020, Podcast: Potensi dan Pertumbuhannya di Indonesia, *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 111
- Riyanto, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, Surabaya: Sic Surabaya
- Rohani, Ahmad, 2012, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Rosengren, Karl Erik dkk, t.th, *Media Gratifications Research : Curent Perspektif*
- Sadiman, Arief S., dkk, 2016, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sarlito, Wirawan, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Seels, Barbara B. dan Rita C. Richey. 2014. *Teknologi pembelajaran definisi dan kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ
- Severin, Warner dan James Tankard, 2017, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terpaan di Dalam Media Massa*, Jakarta: Prenada Media Group
- Subagyo, 2011, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sucihati dan Theresia Budi, 2016, Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Mahasiswa Dengan Cloze Dictation dalam *Media Prestasi No 2 Volume XVII*
- Sudjana, 2011, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito
- , dan Ahmad Rivai, 2012, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Jakarta: C.V. Sinar Baru, 2012
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta

- Suhartin, Citrobroto, 2012, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, Jakarta : Bhatara Karya Aksara
- Suliyanto, 2011, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Suryabrata, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sutari dkk. 2010. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Syukir, Asmuni, 2013, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Tarigan, Henry Guntur, 2014. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tasmara, Toto, 2013, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Media Pratama
- West, Richard & Lynn H. Turner, 2010, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: The MacGraw-Hill Companies
- West, Richard & Lynn H. Turner, 2014, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, New York: The MacGraw-Hill Companies
- Yusuf LN., Syamsu, 2014, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Bimbingan Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2444 /Un.10.4/K/KM.05.01/07/2022

Semarang, 25 Juli 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada Yth.

Pimpinan PMII UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Alaiki Ni'mah
NIM : 1801026027
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : PMII UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : "Pengaruh Minat Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang dalam Mendengarkan Podcast NU Online terhadap Pemahaman Keagamaan".

Bermaksud melakukan riset penggalan data di PMII UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2

Skala Penelitian

Dengan segala kesibukan, ijin kami mohon pengorbanan sedikit waktu Anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran Anda. Untuk itu kami mohon Anda menjawab setiap pernyataan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terima kasih.

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi anda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

- SS : Sangat sesuai, artinya Anda sangat sesuai dengan pernyataan atau selalu bertindak seperti pernyataan yang disajikan.
- S : Sesuai, artinya Anda sesuai dengan pernyataan atau bertindak seperti pernyataan yang disajikan.
- TS : Tidak sesuai artinya Anda tidak sesuai dengan pernyataan atau tidak bertindak seperti pernyataan yang disajikan.
- STS : Sangat tidak sesuai artinya Anda sangat tidak sesuai atau tidak pernah sama sekali bertindak seperti pernyataan yang disajikan.

B. IDENTITAS NAMA

Nama :

Jenis kelamin :

ANGKET MENDENGARKAN PODCAST NU ONLINE

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
MOTIVASI MENDENGARKAN					
1.	Saya merasa dengan mendengarkan konten Podcast NU Online ada dorongan untuk mengenal ajaran ahlu sunnah wal jamaah				
2.	Saya merasa senang mendengarkan konten Podcast NU Online, karena dapat mencerahkan diri tentang ajaran ahlu sunnah wal jamaah				
3	Saya mendengarkan konten Podcast NU Online, karena ingin menjalankan ajaran ahlu sunnah wal jamaah dengan benar				
4	Saya mendengarkan konten Podcast NU Online, karena ingin lebih mendekati diri kepada Allah SWT melalui ajaran ahlu sunnah wal jamaah dengan benar				
5.	Saya mendengarkan konten Podcast NU Online, karena ingin dipuji orang lain				
6	Saya merasa tidak ada dorongan untuk mendengarkan konten Podcast NU Online				
7	Saya merasa dengan mendengarkan konten Podcast NU Online pengetahuan ajaran ahlu sunnah wal jamaah saya tidak bertambah				
PERHATIAN TERHADAP SIARAN					

8	Saya ingin selalu mendengarkan konten Podcast NU Online				
9	Saya merasa materi yang disampaikan Podcast NU Online menarik karena terkait ajaran ahlussunnah wal jamaah dan disangkutkan dengan konteks zaman sekarang				
10	Podcast NU Online adalah salah satu Podcast yang favorit bagi saya				
11	Saya selalu memperhatikan isi siaran konten Podcast NU Online				
12	Saya merasa materi yang disampaikan dalam Podcast NU Online membosankan				
13	Menurut saya proses pengemasan konten Podcast NU Online kurang menarik hingga minat pendengar kurang				
14	Saya merasa tidak ada waktu untuk mendengarkan konten Podcast NU Online				
15	Saya merasa konten Podcast lain lebih menarik dari konten Podcast NU Online				
KEAKTIFAN JASMANI					
16	Saya dalam kondisi badan sehat ketika mendengarkan konten Podcast NU Online				
17	Saya tidak merasa terganggu ketika mendengarkan konten Podcast NU Online.				
18	Saya merasa kondisi pendengaran berfungsi dengan ketika mendengarkan konten Podcast NU Online				
19	Saya dalam kondisi mental yang sehat ketika mendengarkan konten Podcast NU Online				
20	Saya dalam kondisi kebugaran tubuh kurang				

	maksimal ketika mendengarkan konten Podcast NU Online				
21	Saya terkadang merasa ada suara lain ketika mendengarkan konten Podcast NU Online				
22	Saya terkadang dalam keadaan mengantuk ketika mendengarkan konten Podcast NU Online				
23	Saya terkadang dalam keadaan emosi ketika mendengarkan konten Podcast NU Online				
PEMAHAMAN					
24	Pengajian Podacst NU Online belum bisa menyesuaikan kebutuhan saya				
25	Saya paham terhadap materi siaran Podcast NU Online karena materinya ringan				
26	Ilmu yang telah didapatkan dari Podcast NU Online dapat saya terapkan di kehidupan sehari-hari				
27	Saya kurang paham materi yang disampaikan Podcast NU Online				
28	Saya kadang lupa mendengarkan Podcast NU Online				
29	Saya pesimis akan ilmu yang telah didapatkan dari Podacst NU Online apakah bisa bermanfaat atau tidak				
30	Materi Podcast NU Online belum memberikan penambah pemahaman saya				

ANGKET PEMAHAMAN KEAGAMAAN

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
DIMENSI KEYAKINAN					
1.	Setelah berusaha saya pasrah diri kepada Allah				
2.	Setelah berusaha maksimal saya percaya Allah akan memberikan hasil yang terbaik untuk saya				
3	Saya percaya Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab sebelumnya				
4	Banyak orang yang terlantar di dunia ini, membuat saya ragu akan sifat Allah yang Maha penyayang				
5.	Saya tidak percaya bahwa kematian adalah takdir Allah				
6	Saya merasa doa saya banyak yang tidak terkabul, sehingga saya ragu akan sifat Allah yang Maha Pengasih				
DIMENSI PERIBADATAN ATAU PRAKTEK AGAMA					
7	Saya melakukan ibadah sesuai ajaran syafi'iyah				
8	Saya melakukan do'a qunut dalam shalat subuh				
9	Saya berdzikir setelah shalat				
10	Saya tidak melakukan shalat qobliyah sebelum shalat wajib				
11	Saya sering melupakan do'a setelah shalat				
12	Saya tidak membaca basmalah ketika membaca Al-Fatihah dalam shalat				
DIMENSI PENGETAHUAN AGAMA					

13	Proses lahirnya <i>Ahlussunnah Waljamaa'ah</i> dimulai sejak terjadinya perang Shiffin				
14	<i>Ahlussunnah Waljamaa'ah</i> merupakan paham yang moderat				
15	Dalam bidang fiqih perlu mengikuti salah satu madzhab dari madzhab empat yaitu medzhab yang dibangun oleh Imam Abu Hanifah, Malin bin Anas, as-Syafi'I dan Ahmad bin Hanba				
16	NU didirikan pada tanggal 1 Januari 1926 di Surabaya.				
17	Dalam bertasawuf Aswaja menganut Asyari'ah dan Maturidiyah				
18	Beragama boleh tidak bermadzab				
DIMENSI PENGHAYATAN					
19	Dimanapun saya berada, saya merasakan pengawasan dari Allah				
20	Dengan bertoleransi saya merasa hidup lebih damai				
21	Bersikap moderat dalam menyikapi persoalan membuat saya lebih mudah memahami perkembangan zaman				
22	Saya merasa bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan ibadah menjadikan kita kurang menghayati ajaran agama				
23	Dalam berfikir saya enggan mengacu pada mahzab yang ditetapkan oleh NU				
24	Saya tidak bisa menerima perbedaan pendapat				
DIMENSI PENGALAMAN					
25	Saya menerapkan prinsip tawassuth dalam menjalankan kehidupan beragama				

26	Saya bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang bersifat perbedaan, sehingga tidak terjadi perasaan saling terganggu, saling memusuhi, dan sebaliknya akan tercipta persaudaraan yang islami				
27	Saya menekankan sikap moderasi dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam segala hal yang menyangkut agama dan segala aspek sosial yang lainnya				
28	Saya menekankan suatu tindakan yang salah harus dikatakan salah, sedangkan hal yang benar harus dikatakan benar hanya pada orang lain, sedangkan kepada teman dekat tidak				
29	Saya tidak mentoleransi perbedaan cara beribadah				
30	Saya hanya bersikap tawazun ketika sedang ingat Allah saja				

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Alaiki Ni'mah
Nim : 1801026027
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 28 Oktober 2000
Alamat : Sugihwaras, RT/RW : 002/006, Pemalang

Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam.
Email : alaikinimah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan.

1. SD Mathla'ul Anwar
2. MTS Mathla'ul Anwar
3. MAN Pemalang
4. UIN Walisongo Semarang

C. Riwayat Organisasi.

1. Walisongo TV Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 12 Desember 2022



Alaiki Ni'mah
NIM 1801026027